

ISSN: 2621-6582 (p)
2621-6590 (e)

Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSE

VOLUME 7 NOMOR 1 MEI 2024



AL-TASĀMUH OR TOLERANCE IN THE QURAN AND SUNNAH AND CLAIMS OF THE DENIERS

Mekki Klaina & Ansusa Putra

LINGUISTIC INTERPRETATION OF THE DIFFERENCE OF THE HARAKAT OF LETTERS IN THE RECITATION OF AL-QIRA'AT AL-'ASYR

*Muhammad ad-Dasuki Amin Kahila, Husain Nasir,
Muhammad Sadik Sabry, Firdaus Malik &
Muhammad Hadsin Has*

TINJAUAN FILSAFAT MANUSIA MUHAMMAD TAQI MISHBAH YAZDI ATAS PERMASALAHAN KEMANUSIAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE

Ammar Mahir Hilmi

LOGIKA EMPIRISME IBNU TAIMIYYAH

Muhammad Aviv Nafudin

MENEGUHKAN IDENTITAS SOSIAL KEAGAMAAN: ANALISIS DAKWAH ATAS GERAKAN ISLAM LIBERAL

Deni Irawan

MODERASI BERAGAMA DAN PERAN GURU DALAM PENANAMANNYA DI SEKOLAH

*Annisa Darma Yanti, Masduki, Fauzan Azima Syafiuddin &
Syahrudin Siregar*

STUDI LIVING QUR'AN DALAM ANIMASI UPIN DAN IPIN: REPRESENTASI NASIHAT LUQMAN AL-HAKIM DEPIKSI INDAHNYA RUMAH RASA SAYANG

Yuangga Kurnia Yahya & Umi Mahmudah

BERAGAMA BAHAGIA UNTUK BINA DAMAI: KAJIAN ATAS TEORI KEMATANGAN BERAGAMA WILLIAM JAMES

Roni Ismail

KRITIK IBRAHIM M. ABU RABI' ATAS PERSEPSI ISLAMOFobia BARAT

Afiq Fikri Almas

STUDI LIVING QURAN ATAS PENGAMALAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM AMALIAH DZIKIR AL-MA'TSURAT DI PPTQ AR-ROUDHOH PUTRI BOTORAN TULUNGAGUNG

Nurushofa Fatimatuzzahro' & Rifqi As'adah

**PRODI MAGISTER AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM, FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSES

ISSN 2621-6582 (p); 2621-6590 (e)
Volume 7 Nomor 1 Mei 2024

Living Islam: The Journal of Islamic Discourses is an academic journal designed to publish academic work in the study of Islamic Philosophy, the Koran and Hadith, Religious Studies and Conflict Resolution, both in the realm of theoretical debate and research in various perspectives and approaches of Islamic Studies, especially on Islamic Living of particular themes and interdisciplinary studies.

Living Islam: Journal of Islamic Discourses published twice a year (June and November) by the Department of Islamic Aqeedah and Philosophy, the Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, Islamic State University of Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEER REVIEWER

- Amin Abdullah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57190064401, GS h-index: 36)
- Al Makin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 38162109000, GS h-Index: 11)
- Amal Fathullah Zarkasyi, Universitas Darussalam Gontor Ponorogo (Scopus ID: 57209975610, GS h-index: 6), Indonesia
- Waston, UMS Surakarta (ID Scopus: 57205116511, GS h-index: 4), Indonesia
- Ajat Sudrajat, Universitas Negeri Yogyakarta (Scopus ID: 57191247465, GS h-index: 18)
- Fatimah Husein, ICRS UGM Yogyakarta (Scopus ID: 57200825960, GS h-index: 6)
- Masdar Hilmy, UIN Sunan Ampel Surabaya (Scopus ID: 56059557000, GS h-index: 18)
- Mun'im Sirry, University of Notre Dame, Indiana, United State of America
(Scopus ID: 35090415500; GS h-index: 21)
- Mouhanad Khorchide, Universität Münster, Germany (Scopus ID: 36598442100S)
- Umma Farida, IAIN Kudus Indonesia (Scopus ID: 57210207375, GS h-index: 12)
- Sahiron Syamsuddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (Scopus ID: 57220067313; GS h-index: 20)
- Mohamad Anton Athoillah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia (Scopus ID: 57211255354; GS h-index: 10), Indonesia
- Inayah Rohmaniyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 54966723200, GS h-index: 13)
- Ahmad Zainul Hamdi, UIN Sunan Ampel Surabaya (Scopus ID: 57193400976, GS h-index: 8)
- Aksin Wijaya, IAIN Ponorogo, Indonesia (Scopus ID: 57216525815; GS h-index: 16)
- Islah Gusmian, UIN RMS Surakarta (Scopus ID: 57375608400; GS h-index: 19)
- Rachmad Hidayat, UGM Yogyakarta (ORCHID ID: 0000-0002-8834-5737; GS h-index: 5)

EDITOR IN-CHIEF

Imam Iqbal, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MANAGING EDITOR

Zuhri Amin, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

EDITOR

- Achmad Fawaid, Universitas Nurul Jadid Probolinggo (Scopus ID: 57214837323, GS h-index: 6)
- Mohammad Muslih, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo (Scopus ID: 58499203300; h-index: 14)
- Robby H. Abror, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57217996349; GS h-index: 5)
- Fadhli Lukman, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57208034793; GS h-index: 8)
- Saifuddin Zuhri Qudsy, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Scopus ID: 57213595165, GS h-index: 9)
- Alim Roswanto, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GS h-index: 7)
- Ahmad Rafiq, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (Sinta ID: 6104845; GS h-index: 8)
- Chafid Wahyudi, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fitrah Surabaya (GS h-Index: 6)
- Miski Mudin, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Scopus ID: 57201665924; GS h-index: 1)
- Fahrudin Faiz, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GS h-index: 6) Mas'udi Jufri, IAIN Kudus (GS Index: 3)
- Subkhani Kusuma Dewi, Western Sydney University (GS Index: 5)

DAFTAR ISI

AL-TASĀMUH OR TOLERANCE IN THE QURAN AND SUNNAH AND CLAIMS OF THE DENIERS

Mekki Klaina & Ansusa Putra..... 1

LINGUISTIC INTERPRETATION OF THE DIFFERENCE IN THE HARAKAT OF LETTERS IN THE RECITATION OF AL-QIRAAT AL-ASYR

Muhammad ad Dasuki Amin Kahila, Husain Nasir, Muhammad Sadik Sabry,
Firdaus Malik & Muhammad Hasdin Has 23

TINJAUAN FILSAFAT MANUSIA MUHAMMAD TAQI MISHBAH YAZDI ATAS PERMASALAHAN KEMANUSIAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE*

Ammar Mahir Hilmi..... 45

LOGIKA EMPIRISME IBNU TAIMIYYAH DAN RELEVANSINYA TERHADAP STABILITAS EPISTEMOLOGI ISLAM

Muhammad Aviv Nafiudin 67

MENEGUHKAN IDENTITAS SOSIAL KEAGAMAAN: ANALISIS DAKWAH ATAS GERAKAN ISLAM LIBERAL

Deni Irawan 87

MODERASI BERAGAMA DAN PERAN GURU DALAM PENANAMANNYA DI SEKOLAH

Annisa Darma Yanti, Masduki, Fauzan Azima Syafiuddin & Syahrudin Siregar... 111

STUDI LIVING QUR'AN DALAM ANIMASI UPIN DAN IPIN: REPRESENTASI NASIHAT LUQMAN AL-HAKIM DEPISEDE INDAHNYA RUMAH RASA SAYANG

Yuangga Kurnia Yahya & Umi Mahmudah..... 127

**BERAGAMA BAHAGIA UNTUK PERDAMAIAN: KAJIAN ATAS
BERAGAMA MATANG MENURUT WILLIAM JAMES**

Roni Ismail..... 145

KRITIK IBRAHIM M. ABU RABI' ATAS PERSEPSI ISLAMOFobia BARAT

Afiq Fikri Almas 163

**STUDI LIVING QUR'AN ATAS PENGAMALAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN
DALAM AMALIAH DZIKIR *AL-MA'TSURAT* DI PPTQ AR-ROUDHOH
PUTRI BOTORAN TULUNGAGUNG**

Nurushofa Fatimatuzzahro' & Rifqi As'adah..... 179

**STUDI LIVING QUR'AN ATAS PENGAMALAN AYAT-
AYAT AL-QUR'AN DALAM AMALIAH DZIKIR
AL-MA'TSURAT DI PPTQ AR-ROUDHOH PUTRI
BOTORAN TULUNGAGUNG**

Nurushofa Fatimatuzzahro'

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email: nurushofafatimatuzzahro@gmail.com

Rifqi As'adah

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email: rifqialjauhari@gmail.com

Abstract

This research discusses the verses of the Koran in the practice of dzikr at the Tahfidz al-Qur'an Ar-Roudhoh Putri Botoran Tulungagung Islamic Boarding School. The purpose of this study is to briefly describe the history and procession of the practice of al-Ma'tsurat so that the practitioners know the meaning of amaliah dhikr of the verses of the Koran. The research was conducted using qualitative descriptive methods and social theory of knowledge by Karl Mannheim, namely objective, expressive and documentary. The conclusion resulting from this research is that the amaliah tradition of dzikir al-Ma'tsurat at the Tahfidz al-Qur'an Ar-Roudhoh Putri Botoran Timur Tulungagung Islamic Boarding School is carried out at two times, namely, after the morning prayer and after the maghrib prayer in congregation and led by one one on schedule. The discussion regarding the profile of the Islamic boarding school, the history of the beginning of the practice and what the procession is then the meaning obtained so as to produce research that is in accordance with the formulation of the problem. At the core of the discussion related to meaning there is an objective meaning, it is found that there is a compulsion on new students and a sense of ta'dzim in implementing it on old students. Then in terms of expressive meaning, from some

of the interviewees who have been interviewed, in general, they feel calm in their hearts and minds so that they are more focused on worship. While the meaning of the documentary, the practice that is part of the activities of the pondok and continues to this day, is unknowingly included in the routine of the boarding school.

Keywords: Dhikr *Al-Ma'tsurat*, Living Qur'an, Karl Mannheim.

Abstrak

Penelitian kali ini membahas mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dalam amaliah dzikir di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Ar-Roudhoh Putri Botoran Tulungagung. Tujuan dari penelitian terhadap fenomena sosial tersebut untuk mendeskripsikan sekilas sejarah dan prosesi pengamalan *al-Ma'tsurat* sehingga mengetahui makna yang terkandung dalam amaliah dzikir ayat-ayat al-Qur'an bagi para pengamalnya. Metode yang digunakan dalam penelitian seperti berikut; deskriptif kualitatif dan teori sosial pengetahuan oleh Karl Mannheim, yaitu *objektif*, *ekspresif*, dan *dokumenter*. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini bahwa, tradisi amaliah dzikir *al-Ma'tsurat* di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Ar-Roudhoh Putri Botoran Timur Tulungagung dilaksanakan setelah melaksanakan shalat subuh dan shalat maghrib secara berjamaah dan dipimpin salah seorang sesuai jadwalnya. Pembahasan mengenai bagaimana profil dari pondok pesantren, sejarah awal mula diadakannya kegiatan amalan tersebut dan apa saja prosesi kemudian makna yang didapatkan sehingga menghasilkan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah. Pada inti pembahasan terkait makna terdapat makna *objektif*, ditemukan adanya keterpaksaan pada santri baru dan rasa *ta'dzim* dalam melaksanakannya pada santri lama. Kemudian pada makna *ekspresif*, dari beberapa para narasumber yang telah diwawancarai pada umumnya merasakan temtramnya hati dan fikiran sehingga lebih fokus dalam ibadah. Sedangkan makna *dokumenter*, amalan yang dijadikan bagian dari kegiatan pondok dan terus dijalannya hingga saat ini, tanpa disadari termasuk dalam rutinitas pondok.

Kata Kunci: Dzikir *Al-Ma'tsurat*, Living Qur'an, Karl Mannheim.

Pendahuluan

Ayat-ayat al-Qur'an memiliki peran penting untuk menuntun setiap kegiatan yang akan kita lakukan sebagai pedoman maupun sebagai amalan pendekatan kepada Allah.¹ Terdapat sumber kedua pedoman hidup umat islam yaitu hadis yang berasal dari nabi Muhammad saw. yang dapat menjadi rujukan dalam memilih amalan yang sesuai dengan sunah rasul.²

¹ Roni Ismail, *Menuju Hidup Islami* (Yogyakarta: Insan Madani Press, 1999) hlm. 24.

² Fadh bin Abdurrahman Ar Rumi, *Ulumul Qur'an Studi : Kompleksitas Al-Qur'an* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 1996) hlm. 45

Maka dari itu, penelitian kali ini sangat bersangkutan dengan pembahasan tersebut yaitu mengenai amalan-amalan yang telah dirangkum dari berbagai sumber hadis-hadis Rasul, biasa disebut dengan dzikir pagi petang atau dzikir al-ma'tsurat (riwayat).

Tujuan utama mengamalkannya guna menguatkan hati supaya menambah ketaatan kepada-Nya, menjaga kestabilan yang normal pada jiwa manusia dan masih banyak manfaat lainnya, telah dirasakan oleh para pengamal amalan tersebut. Nabi Muhammad pernah bersabda memberikan pengandaian manusia yang berdzikir dan yang lupa akan Allah itu ibaratkan manusia yang hidup dan yang telah tiada.³ Dalam berdzikir sangat diperlukannya memperhatikan makna bacaan dzikir seperti halnya kegiatan dzikir yang ada di Pondok Pesantren, pembelajaran agama yang menjelaskan makna dan tujuan dari beribadah termasuk juga dzikir *al-Ma'tsurat*.

Penelitian ini berdasarkan dari fenomena kegiatan yang melibatkan kalam Allah dalam rutinan amaliah dzikir yang sesuai riwayat Nabi Saw. yang diamalkan para santriwati Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Ar-Roudhoh Putri Botoran Tulungagung pada setiap ba'da salat subuh dan salat maghrib. Penerapan dzikir Al-Ma'tsurat ini termasuk dalam kajian ilmiah menghidupkan al-Qur'an dengan mengamalkannya dalam kegiatan rutinan.⁴ Konteks pada penelitian, penulis menentukan narasumber awal dan narasumber kunci. Narasumber awal adalah pembina dan kepengurusan di pondok pesantren yang mengatur jalannya semua kegiatan pondok pesantren selain itu juga beberapa santri pondok sebagai informan lainnya.⁵ Sedangkan narasumber kunci adalah pengasuh pondok pesantren yaitu Hj. Robi'ah Adawiyah Lc. sebagai pendiri pondok pesantren Tahfidz al-Qur'an ar-Roudhoh Putri. Jumlah informan dapat diketahui dengan penggalian data dari beberapa informan dengan melakukan wawancara mendalam mengenai hal-hal yang akan terdapat pembahasan.⁶

Ditemukan oleh penulis beberapa jurnal yang telah membahas tentang amalan al-Ma'tsurat pada pondok pesantren maupun lembaga tertentu yang telah dikaji oleh penulis. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan penelitian kali ini terdapat pada subjek amalan al-ma'tsurat yaitu para santrinya yang juga penghafal al-Qur'an. Jurnal *pertama*, berjudul "Resepsi Dzikir al-Ma'tsurat dalam Menghafal al-Qur'an (Analisis Tindakan Pada Santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua Pada Masa Pandemi Corona)" yang ditulis oleh Muhammad Asnajib.⁷ Pembahasannya menitik beratkan kepada masa dilaksanakannya amalan tersebut. Pada masa corona, banyak berita yang mengeskakan menimpa dunia

³ Syaikh Sa'id bin Ali Wahf Al-Qahtani, *Doa & Dzikir Berdasarkan al-Qur'an as-Sunnah* (Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2010) hlm. 6

⁴ Adrika Fitrotulaini, *Pengantar Kajian Living Qur'an* (Lamongan: Pustaka Djati, 2021) hlm. 12-13

⁵ Kriteria pemilihan sebagai narasumber awal terdapat pada tingkatan jenjang sekolah dan status kepengurusan, terdapat sekitar 9 orang mahasiswa termasuk pembimbing pengurus, ketua dan wakil pondok. Kemudian jenjang SMA/ sederajat sekitar 8 orang termasuk didalamnya beberapa sie kepengurusan dan anggota biasa. Terdapat juga muris SMP/ sederajat sekitar 7 orang termasuk santri baru yang dijadikan perbandingan dengan santri lama yang membantu dalam mendapat makna objektif.

⁶ Nina Nurdiana, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan", *Neliti: Jurnal Akademik*, Vol. 5 No. 2 (Desember, 2014) hlm. 1114

⁷ Muhammad Asnajib, "Resepsi Dzikir Al-Ma'tsurat dalam Mengenal Al-Qur'an (Analisis Tindakan Pada Santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua Pada Masa Pandemi Corona)", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, (Juli 2020) hlm. 9-11

sehingga hal-hal buruk tersebut mempengaruhi pemikiran dan mental kita. Upaya lembaga tersebut mengadakan rutinan al-ma'tsurat yang berupaya menenangkan hati para santrinya. *Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Tri Widiya Ningrum dengan judul Pengamalan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Dzikir al-Ma'tsurat bagi santriwati pondok Karya Pembangunan al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi.⁸ Skripsi ini menjelaskan mengenai Pembahasan mengenai dasar pembacaan tata cara pembacaan, pemahaman santriwati terhadap pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang mana pembahasannya dibatasi pada surat al-Fatihah ayat 1-7, Surat Al-Ikhlas Ayat 1-4, Surat Al-Falaq Ayat 1-5, Surat An-Nas Ayat 1-6, Surat Ash-Shafaat Ayat 180-182, Surat Ali Imran Ayat 26-27. *Ketiga*, Artikel jurnal yang berjudul Tradisi Amaliah Ayat Al-Qur'an Ba'da Salat Maktubah di Pondok Pesantren Al-Lathifah 2 Tambakberas Jombang oleh Lailatus Salamah dan Rifqi As'adah penulis menjelaskan tentang rutinan amaliah khusus yang dibaca ba'da salat *maktubah* membaca surat at-Taubah ayat 128-129 dan surat al-Ikhlas sebanyak 11 kali diawali dengan tawasul yang dipimpin oleh Ibu Nyai Hj. Mundjidah Wahab.⁹ *Keempat*, Skripsi yang berjudul Pemaknaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir Al-Ma'tsurat di Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar (Studi Living Qur'an Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz) oleh Wildan Aenul Fikri, pembahasan pada skripsi tersebut mengenai proses aktivitas pembacaan, proses transmisi transformasi pengetahuan, persepsi dan pengaruh zikir Al-Ma'tsurat atas seluruh santri dan guru di Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar.¹⁰

Beberapa penelitian diatas, penulis mengkaji adanya persamaan dan perbedaan yang ditemukan. Persamaannya mengambil ayat-ayat doa didalam al-Qur'an yang dijadikan suatu amaliah rutin pada pelaksanaan rutinan bersama. Sedangkan perbedaannya, yaitu pada ayat-ayat maupun surat tertentu yang diambil untuk menjadi suatu amalan, tempat penelitian, target sasaran yang melaksanakan amalan kemudian juga waktu pengamalan. Maka dapat disimpulkan bahwa tradisi amaliah dzikir Al-Ma'tsurat (periwiyatan) di PPTQ Ar-Roudhoh Putri Botoran Tulungagung masih sedikit yang membahas hal tersebut dan perlunya menggali informasi yang bersangkutan dengan fenomena tersebut.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu, penelitian *deskriptif kualitatif*, menggunakan fakta kejadian untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan yang telah dipahami dan mengumpulkan data penelitian dengan melakukan teknik memberikan wawancara kemudian mengobservasi, dan juga adanya dokumentasi.¹¹ Jenis yang digunakan dalam penelitian, yaitu penelitian lapangan (*field research*). Untuk metode pengumpulan data, penulis melakukan memberikan pertanyaan secara langsung yang dijadikan dalam pengumpulan

⁸ Tri Widiya Ningrum, "Pengamalan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Dzikir Al-Ma'tsurat bagi Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi" (Skripsi-UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021) hlm. 67-69

⁹ Lailatus Salamah dan Rifqi As'adah, "Tradisi Amaliah Ayat Al-Qur'an Ba'da Salat Maktubah di Pondok Pesantren Al-Latifah 2 Tambakberas Jombang", *Maghza: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 7, No. 2 (Juli-Desember 2022) hlm. 66-67

¹⁰ Wildan Aenul Fikri, "Skripsi Pemaknaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir Al-Ma'tsurat di Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar (Studi Living Qur'an Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz)" (Skripsi- UIN Sunan Kalijaga, 2022) hlm. 104-106

¹¹ Muhammad Rijal Fadli, Memahami, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1(2021) hlm. 35.

data, yaitu berupa wawancara dengan Umi Robi'ah, perwakilan dari kepengurusan dan juga santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ar-Roudhoh Putri Botoran Tulungagung sehingga penulis menghasilkan data dan kesimpulan yang sesuai untuk dipaparkan dalam penelitian. Teknik analisis data yang berupa pengolahan data yang telah dianalisa sebelumnya terjadi proses penyuntingan sesuai sitematika, sedangkan penelusuran data yang diperoleh mencakup wawancara, catatan, dan dokumentasi.

Amalan yang dijadikan rutinan ini akan dianalisa dengan menggunakan salah satu teori dalam kajian Living Qur'an¹² yaitu teori sosial dari pemikiran Karl Mannheim yang menyatakan bahwa perbuatan manusia terbentuk dari dua aspek yaitu perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, para ilmuwan perlu mempelajari perilaku eksternal dan makna untuk memahami perilaku sosial. Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku sosial menjadi tiga makna: pertama, makna *objektif*, yaitu makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu dilakukan, kedua, makna *ekspresif* yaitu makna yang ditunjukkan oleh aktor, ketiga, makna *dokumenter* yaitu makna tersembunyi yang pelakunya tidak sepenuhnya menyadari bahwa aspek yang diungkapkan mewakili keseluruhan budaya.¹³ Jadi penulis menganggap bahwa teori ini yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, guna menggali tentang tradisi amalan tersebut. Berawal dari bagaimana profil pondok pesantren yang digunakan sebagai tempat penelitian, bagaimana sejarah pengamalan dzikir al-Ma'tsurat, apa saja prosesi serta fadilah dari pengamalannya, kemudian memaknai dengan teori Karl Mannheim guna mendapat informasi resepsi yang diterima oleh para santri. Pada akhirnya penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang tertera diatas.

Hasil dan Pembahasan

Profil Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ar-Roudhoh Putri Botoran Tulungagung

Salah satu kegiatan pondok pesantren yang termasuk dalam living Qur'an yaitu kegiatan merapalkan ayat-ayat al-Qur'an dalam amalan dzikir al-Ma'tsurat pada pagi harinya setelah melaksanakan shalat subuh dan petangnya setelah melaksanakan shalat maghrib. Pada Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ar-Roudhoh Putri yang berada di daerah Botoran Tulungagung Jawa Timur, dipondok itulah penulis akan melakukan penelitian. Sebelumnya lebih baik jika mengenal lebih dekat profil dari Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ar-Roudhoh Putri. Pondok Pesantren tersebut didirikan oleh sepasang suami istri yang bermimpi memiliki lembaga pendidikan sendiri dalam menghidupkan al-Qur'an. Pada tahun 2017, Ibu Hj. Robiah Adawiyah dan Bapak H. Hatta Muljazid Ilman dengan segala upaya mencari lokasi

¹² Banyak juga riset-riset living theology atau living religion yang senada dengan living Qur'an, yaitu mengkaji agama dalam sisi empirik atau historisitasnya yang terpraktikkan oleh para pemeluknya, misalnya: Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012; juga, Roni Ismail, "Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama)", *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012; Roni Ismail,

¹³ Karl Mannheim, *Essay On The Sociology of Knowledge* (London: Brodway House, 1954), hlm. 43

hingga pada akhirnya terdapat beberapa orang yang membantu memberikan tempat sebagai lokasi pembelajaran. Kemudian mengajak murid-murid SMPIT yang berada di lingkungan rumah dan masyarakat sekitar untuk ikut andil dalam menghidupkan rumah pondok tahfidz yang baru didirikan, yang terus berkembang dan memerlukan tambahan tempat untuk permukiman santri. Adanya pembangunan tempat yang ditinggikan dan sedikit demi sedikit dibangun untuk memperluas meski sampai saat ini masih dikatakan pondok kecil yang memang masih 5 tahun berjalan. Kondisi bangunan yang sudah lama tidak dijamah dipinjamkan donator yang perlu dibersihkan dahulu sebelumnya, sekitar 3 santriwati membantu yang mana juga murid SMPIT. Pengasuh pondok sebelumnya juga mengajar di SMPIT dan memiliki beberapa murid yang selalu ingin dekat dengan al-Qur'an kemudian diajak untuk mengikuti pembelajaran tahfidz lebih lanjut di pondok pesantren yang baru dibangun tersebut. Mereka membersihkannya dalam jangka waktu yang sedikit lama karena kondisi tempat yang baru saja bersih setelah 2 minggu.¹⁴

Meski begitu rasa syukur yang dirasakan jauh lebih besar dengan semangat berusaha mewujudkan mimpi yang mulai terlihat dan nyata. Sebelumnya pengasuh pondok berangkat haji bersama dan disana, Ibu Hj. Robiah Adawiyah bermimpi bahwa dianugrahi sebuah lembaga yang memuliakan al-Qur'an dan membawa para santri untuk beribadah haji bersama. Sepulangnya dari tanah haram, dengan segala ikhtiyar mewujudkan mimpi beliau.¹⁵ Lembaga tersebut telah dirintis dan sedikit demi sedikit membeli bangunannya agar dapat lebih leluasa dalam pembangunan. Donator yang mewakafkan juga sedang diproses surat-suratnya dan berharap selalu lancar dan berkah. Bukan hanya lembaga dalam mimpinya tersebut bahkan setiap santri dibukakan tabungan Haji untuk membuka minat seluruh santri karena beliau sangat yakin dan memberikan pemahaman bahwa keajaiban rezeki dari berbagai pintu selalu menanti bagi yang membukakannya.¹⁶ Informasi yang perlu untuk digali dengan mewawancarai pengasuh pondok dan beberapa santri dalam berbagai perannya didalam Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ar-Roudhoh sehingga dapat membantu penelitian berlangsung dengan lancar. Juga dikarenakan penulis yang sebagai santri angkatan ke-4 yang harus mencari informasi sehingga akurat dan terpercaya.

Berawal dari jumlah santri yang terdiri dari murid-murid pengasuh pondok di SMPIT tempat beliau mengajar dahulu, kemudian Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ar-Roudhoh Putri berkembang sedikit demi sedikit masyarakat kembali mempercayakan anak-anaknya untuk menimba ilmu disini hingga jumlahnya yang bertambah 47 santriwati setelah satu tahun berdiri. Santri yang berdatangan mulai terlihat dari berbagai kota hingga provinsi tetangga. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ar-Roudhoh Putri memiliki menantu yang selalu membantu dalam pembangunan Pondok Pesantren dalam hal bangunan maupun program pembelajaran yang berlaku.

¹⁴ Wawancara dengan Sholehah Nur Hidayah pada hari senin, 3 April 2023, pukul 09.30 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Umi Robi'ah Adawiyah pada hari minggu, 26 Maret 2023, pukul 08.30 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Fatimah Az-Zahra pada hari senin tepatnya tanggal 27 Maret 2023, pukul 12.01 WIB

Terdapat lembaga pendidikan yang didirikan untuk santri kalangan sekolah menengah pertama yang mana salah satu pendirinya adalah pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ar-Roudhoh Putri yang dinamakan SMP Qualita yang masih dinaungi Yayasan Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah pada saat itu sehingga program standart pembelajarannya mengikuti. Berlakunya ujian akhir semester atau ujian nasional disini kurang memadai dari fasilitas kelas yang kurang pada kriteria kelas ujian nasional sehingga Yayasan Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah membantu untuk menyediakan fasilitasnya. Meski begitu saat ini pengasuh pondok dengan para guru SMP Qualita berusaha mencari guru-guru tambahan juga mengadakan pembangunan guna dapat memenuhi standarisasi sehingga dapat terdaftar dan berdiri sendiri.¹⁷

Perkembangan Kegiatan keseharian yang mana selalu berusaha menyesuaikan kemampuan santri. Kegiatan dalam sehari tersusun sebagai berikut; Shalat Tahajud, Shalat Subuh berjamaah kemudian dzikir al-Ma'tsurat yang dipimpin oleh yang tertera pada jadwal, kemudian persiapan setoran karena pada saat itu waktu yang efektif untuk otak bekerja lagi dan masih fresh belum beraktivitas lainnya. Setoran kembali pada saat dhuha untuk mengkondisikan santri yang tidak mengikuti pendidikan umum agar dapat fokus pada penambahan hafalan hingga saat ini masih berjalan dengan efektif hanya saja bagi santri yang sekolah diberi keringanan untuk izin tidak mengikuti dengan membawa bukti jadwal sekolah. Pada sore harinya masih tentang hafalan Qur'an dapat dimanfaatkan bagi santri yang sekolah untuk dapat menambah hafalan maupun muroja'ah. Kembali lagi berkegiatan setelah shalat Maghrib berjamaah, dzikir ba'da maghrib lalu shalat sunnah kemudian dzikir al-Ma'tsurat seperti halnya ba'da ubuh, ba'da Shalat Isya' kembali setoran bersama Umi Robi'an di Aula.

Sejarah Pengamalan Dzikir Al-Ma'tsurat

Tradisi amaliah dari ayat-ayat al-Qur'an dalam salah satu kegiatan pondok pesantren pada penelitian kali ini yaitu pembacaan rutin dzikir al-Ma'tsurat merupakan rutinan yang diistiqomahkan setelah berjamaah melaksanakan salat subuh dan setelah salat sunah ba'da maghrib. Pembacaan amaliah dzikir doa dan ayat al-Qur'an ini dimulai sejak virus corona melanda indonesia dan menggemparkan berita jagat raya. Tepatnya pada tahun 2020, kegelisahan hati para warga sekitar pondok pesantren telah sampai pada santri dan pengasuh pondok mendapat kritikan warga untuk segera memulangkan para santrinya. Namun sebelumnya, pengasuh memberikan tambahan kegiatan yaitu amaliah al-Ma'tsurat ini yang kemudian menjadi bekal santri untuk menentramkan hati. Pengasuh pondok Hj. Robi'ah Adawiyah yang biasa dipanggil Umi Robi' membagikan buku al-Ma'tsurat yang telah beliau rangkum kemudian dijelaskan mengenai dzikir al-Ma'tsurat dan fadilahnya.¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Aisyah Hanif Rifdah pada hari senin, 27 Maret 2023, pukul 17.01 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Ania Luthfi pada hari senin, 27 Maret 2023, pukul 19.90 WIB

Setelah kembalinya para santri ke pondok secara berangsur-angsur dikarenakan masih pada masa PPKM, kegiatan ini masih dengan aktif dilaksanakan dengan dipimpin pengurus pondok secara bergantian sehingga seluruh santri telah terbiasa dalam melaksanakannya kemudian dibuatkan jadwal imam pemimpin dzikir al-Ma'tsurat seluruh santri secara bergantian sebagai pembelajaran nanti di masyarakat. Ibu Nyai Hj. Robi'ah Adawiyah saat diwawancarai mengatakan bahwa :

“Dzikir al-Ma'tsurat ini diwajibkan kepada para santri untuk diamalkan apabila berhalangan untuk berjamaah maka dibaca sendiri dimanapun kalian saat itu. Dzikir itu sangatlah penting dalam kehidupan, lebih sering mengingat Allah maka itu lebih baik. Pagi hari dan sore hari itu pergantiannya para malaikat menyetorkan amal kita. Amaliah ini berasal dari ayat al-Qur'an yang telah ditentukan dan hadis yang diriwayatkan memiliki fadilah-fadilah tersendiri yang tertera dibagian bawah lembar buku, dapat dilihat dan dibaca sendiri. Salah satu manfaat dari mengamalkannya kita dapat terlindungi hal-hal buruk termasuk virus yang tersebar dimasa pandemi saat ini. Maka kita terus berikhtiar dan berdoa untuk mendapat keselamatan hidup di dunia maupun kelak di akhirat.”¹⁹

Dari pernyataan tersebut Umi Robi'ah dapat meyakinkan para santri untuk mengamalkan dzikir al-Ma'tsurat di pagi hari setelah melaksanakan shalat subuh dan shalat maghrib berjamaah. Pandemi yang dikabarkan telah menghilang setahun setelahnya, tidak menghentikan kegiatan dzikir *al-Ma'tsurat*. Umi Robi'ah kembali memotivasi para santri untuk terus merutinkan amaliah tersebut sehingga menjadi kebiasaan meski sudah menjadi alumni pondok. Dengan adanya pembiasaan tersebut lisan akan semakin mudah dan fasih dengan sendirinya setiap melantunkan firman Allah. Mampu membersihkan hati dan fikiran guna lebih fokus menghafalkan al-Qur'an dalam kenyamanan. Sampai sekarang, penulis menyimpulkan bahwa antusias para santri dalam mengikuti amaliah tersebut terus meningkat.

Prosesi Pembacaan Amaliah Dzikir al-Ma'tsurat

Amaliah dzikir yang digunakan bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an dan riwayat hadis Nabi Muhammad Saw. mengenai doa-doa. Dzikir mengingat Allah Swt. dapat dilakukan kapan saja tanpa membatasi waktu karena mudah untuk dilakukan dimanapun. Meskipun demikian, terdapat waktu yang dapat dijadikan sebagai kebiasaan mengamalkan amaliah dzikir, misalnya seperti yang disebutkan dalam al-Qur'an pada surat al-Imran ayat 191 yang merekomendasikan pada waktu pagi dan sore baik digunakan untuk memperbanyak menyebut nama Allah. Salah satunya kita dapat melakukan amaliah *dzikirullah* (mengingat Allah) yang mana memiliki banyak manfaat dan memberi keberkahan dalam setiap aktifitas.²⁰ Selain itu, pengamalan amaliah tersebut juga memiliki banyak fadilah yang memotivasi para santri dalam melaksanakannya.

¹⁹ Wawancara dengan Umi Robi'ah Adawiyah pada hari minggu, 26 Maret 2023 tepatnya pukul 08.30 WIB

²⁰ Sa'id bin Ali Wahf Al-Qahthani, *Kumpulan Doa dalam Al-Qur'an & Hadits* (Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 1430-2010) hlm. 39

Pelaksanaan amaliah dzikir periwayatan yang diterapkan kepada para santriwati di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ar-Roudhoh Putri ada dua waktu dalam sehari yaitu setelah melaksanakan shalat subuh dan setelah shalat maghrib. Seluruh santri pondok dengan rutin menjalankan amaliah tersebut secara bersama baik santri yang dalam keadaan suci maupun sedang berhalangan (*haid*), dikarenakan amaliah dzikir ini bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dengan terus mengingat-Nya dalam keadaan apapun. Apalagi yang sedang haid, meski sedang tidak shalat harus tetap ada usaha mengingat Allah dengan berdzikir maupun bersholawat atas Nabi Muhammad Saw.²¹ Adapun urutan bacaan amaliah al-Ma'tsurat sebagai berikut :

- Membaca Ta'awwudz

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Kalimat ta'awudz apabila diamalkan pada waktu pagi sesuai riwayat Ibnu Sunni dari Anas ra. dari Rasulullah Saw. akan mendapat fadilah yaitu terbebaskan dari gangguan setan hingga sore hari.

- Surat Al-Fatihah ayat 1-7

Tujuh ayat yang dibaca berulang kali yaitu surat al-fatihah ini kalimat tersebut terdapat dalam hadis riwayat Tirmidzi dan termasuk hadis hasan shahih bahwa yang dijelaskan didalamnya bahwa kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya tidak ada yang sebanding dengan al-fatihah maka sangatlah benar bahwasannya al-Qur'an menyempurnakan kitab sebelumnya yang telah Allah turunkan kepada nabi Muhammad Saw.

- Q.S. Al-Baqarah ayat 1-5
- Q.S. Al-Baqarah ayat 255-257
- Q.S. Al-Baqarah ayat 284-286²²

Bagi yang membaca sepuluh ayat yaitu empat ayat dari awal surat al-Baqarah kemudian ayat kursi dan dua ayat sesudahnya, serta ayat-ayat terakhir dari surat tersebut, maka Rasulullah bersabda tidak akan dimasuki syaitan sampai pagi. Tertera dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam al-Kabir dan al-Hakim dalam shahihnya, dari Ibnu Mas'ud r.a. maka hal ini berkaitan dengan beberapa doa-doa yang tertera dalam kegiatan dzikir.

- Q.S. Al-Zalzalah ayat 1-8

surat yang menyerupai separuh al-Qur'an disebutkan dalam hadis dari Ibnu Abbas r.a. marfu' seperti yang telah dijelaskan hadis riwayat At-Tirmidzi dan Al-Hakim dari hadis Yaman Bin Al-Mughirah.

²¹ Dr. Ahmad Farid, *Tazkiyatun Nufus* (Beirut, Lebanon: Darul Qolam, 1985), hlm. 45-48

²² KH. Bisri Musthofa, *Tafsir Al-Ibriq: Terjemah Al-Qur'an Bahasa Jawa Latin* (Kudus: Menara Kudus, 2015) hlm. 49

- Q.S. Al-Kafirun ayat 1-6
Dijelaskan dalam hadis dari Ibnu Abbas bahwa Surat ini menyamai seperempat Al-Qur'an.
- Q.S. An-Nasr ayat 1-3
Terdapat salah seorang sahabat yang bertanya kepada Nabi mengenai surat ini maka Nabi bersabda bahwa surat tersebut menyamai seperempat Al-Qur'an tertera dalam hadis dari Anas r.a. diriwayatkan oleh at-Tirmidzi.
- Q.S. Al-Ikhlâs ayat 1-4 dibaca 3x
- Q.S. Al-Falaq ayat 1-5
- Q.S. An-Naas ayat 1-6²³
Pada saat malam gelap gulita beberapa sahabat keluar rumah dan meminta Nabi untuk berkenan mendoakan mereka kemudian Nabi Muhammad Saw. bersabda untuk mereka membaca dua surat perlindungan diwaktu sore dan pagi hari sebanyak tiga kali, niscaya ia mencukupi dari segala sesuatu.

Kemudian pembacaan doa-doa yang bersumber dari berbagai riwayat hadis yang telah dipilih dan dituangkan dalam buku yang disusun oleh pengasuh pondok dan diberi nama Buku al-Ma'tsurat Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ar-Roudhoh Putri Botoran Tulungagung yang di print out dan dibagikan kepada seluruh santri hanya pada saat kegiatan amaliah dzikir berlangsung.

- Doa Perlindungan

- Di pagi hari

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَأَشْرِيكَ لَهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

- Di malam hari

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَ الْمَلِكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَأَشْرِيكَ لَهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

Seperti yang telah tertera diatas dalam keterangan kalimat ta'awudz yang mana memiliki manfaat melindungi bagi yang mengamalkannya termasuk doa ini juga dapat diamalkan pada pagi hari dan sore harinya.

²³ Syaikh Sa'id bin Ali Wahf Al-Qahthani, *Doa & Dzikir Berdasarkan al-Qur'an as-Sunnah* (Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2010) hlm. 97-98

- Doa Fitrah

- Di pagi hari

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَدِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيمَ، حَنِيفًا مُسْلِمًا، وَمَا
كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

- Di malam hari

أَمْسَيْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَكَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَدِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيمَ، حَنِيفًا مُسْلِمًا، وَمَا
كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Mengenai surat al-Fatihah dengan doa fitrah ini berkaitan sebagai rasa syukur atas kenikmatan agama islam menjadi umat nabi Muhammad Saw. dan ajaran dari Nabi Ibrahim yang lurus.

- Doa atas kenikmatan

- Di pagi hari

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسِتْرٍ فَأَتِمَّ عَلَيَّ نِعْمَتَكَ
وَعَافِيَتَكَ وَسِتْرَكَ فِي الدُّنْيَا الْآخِرَةِ

- Di malam hari

اللَّهُمَّ إِنِّي أَمْسَيْتُ مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسِتْرٍ فَأَتِمَّ عَلَيَّ نِعْمَتَكَ
وَعَافِيَتَكَ وَسِتْرَكَ فِي الدُّنْيَا الْآخِرَةِ

Seperti halnya yang tertera dalam surat *Al-Falaq* dan *An-Naas* yang dapat mencukupi segala sesuatu yang dibutuhkan bagi yang membacanya.

- Doa Bersyukur²⁴

- Di pagi hari

اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ
لَأَشْرِيكَ لَكَ فَالْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ

²⁴ Imam An-Nawawi, *Adzkar Nawawi: Ensiklopedia Dzikir dan Doa yang Bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis*, Terj. Muhammad Isa Anshory (Surakarta: Media Zikir, 2010) hlm. 199-205

- Di malam hari

اللَّهُمَّ مَا أَمَسَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ
لَا شَرِيكَ لَكَ فَالْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ

Kemudian, terdapat pujian kepada Allah yang terdapat dalam hadis bahwa malaikat saja tidak sanggup mencatat pahalanya dan menyerahkan hal tersebut langsung kepada Allah Swt., yaitu bacaan berikut :

يا رب لك الحمد كما ينبغي لجلال وجهك وعظيم سلطانك

- Doa Keridhaan

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا

- Dzikir Pemberat Timbangan

سبحان الله و بحمده عدد خلقه و رضا نفسه و زنة عرشه و مداد
كلماته

- Doa Agar Terhindar dari Marabahaya²⁵

بِسْمِ اللَّهِ الذِّبَالُ يَضُرُّمَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الأَرْضِ وَالأَفْئِ السَّمَاءِ وَهُوَ
السَّمِيعُ العَلِيمُ

- Membaca Doa Perlindungan

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا نَعْلَمُهُ وَاسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا نَعْلَمُهُ

- Doa Keselamatan

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

- Doa perlindungan rasa malas

اللهم اني أعوذبك من الهم والحزن و أعوذبك من العجز والكسل و
أعوذبك من الجبن والبخل و أعوذبك من غلبة الدين وقهر الرجال

²⁵ Sa'id bin Ali Wahf Al-Qahthani, *Dzikir Pagi & Petang* (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2020) hlm. 37

- Doa meminta perlindungan dari kekafiran maupun kefakiran

اللهم إني أعوذ بك من الكفر والفقير اللهم إني أعوذ بك من عذاب القبر
لا إله إلا أنت

- Doa meminta kesehatan

اللهم عافني في بدني اللهم عافني في سمعي اللهم عافني في بصري

- Doa penghapus dosa

أَمْسِينَا وَأَمْسَى الْمَلِكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلِيُّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي
هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا
بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ فِي
النَّارِ وَعَذَابِ فِي الْقَبْرِ

- Doa meminta pertolongan dan rahmat

اللهم بك أصبحنا وبك أمسينا، وبك نحيا، وبك نموت، وإليك النشور

- Membaca Sayyidul Istighfar²⁶

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ
مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ
بِدُنْيِي فَاعْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

- Membaca istighfar 33 kali

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

- Tasbih 33 kali²⁷

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

²⁶ Imam An-Nawawi, hlm. 196-197

²⁷ Ibnu Nahroni, *Terjemah Matan Arba'in Nawawi: dilengkapi dengan biografi singkat Syekh Imam Nawawi wafat tahun 676 H (Ponorogo: Latansa Press, 2016)* hlm. 36-37

- Sholawat atas Nabi Muhammad Saw. 33 kali

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

- Membaca Kalimat Tauhid 11 kali²⁸

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Fadilah Amaliah Dzikir al-Ma'tsurat

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki keistimewaan daripada makhluk hidup lainnya yaitu akal fikiran yang mana dengan hal tersebut manusia berfikir atas segala keputusan yang akan diambil sesuai dengan syariat islam. Adapun aktifitas manusia yang baik maupun buruk, maka kita harus bijak dalam menentukan apa aktifitas baik yang bertujuan untuk menambah ketaqwaan kepada Allah Swt. Seperti yang diketahui ayat-ayat al-Qur'an yang dipilih untuk digunakan dalam kegiatan dzikir *al-Ma'tsurat* bersumber dari berbagai riwayat hadis yang mana disitu juga tertera beberapa fadilah jika mengamalkannya. Hal itu juga yang disampaikan pengasuh pondok kepada para santri guna memotivasi mereka untuk terus dapat mengamalkannya dalam keseharian baik masih menjadi santri maupun alumni nantinya. Selain fadilah utama dari amaliah dzikir itu sendiri terdapat fadilah Tadisi Amaliah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ar-Roudhoh Putri yang akan dibahas langsung secara keseluruhan dari awal pelaksanaan hingga saat ini apa saja yang dirasakan para santri dengan mewawancarai beberapa santri yang cukup mewakili perasaan seluruh santri seperti berikut :

Pada masa pandemi pengasuh pondok menghawatirkan kondisi para santri yang terus mendapat asupan berita pandemi yang telah banyak memakan korban. Pemahaman yang dijelaskan kepada para santri pada saat pengumuman ditambahkannya kegiatan dzikir *al-Ma'tsurat* menjadi bekal awal pengamalan dzikir tersebut. Diadakannya kegiatan tersebut, Pengasuh pondok mengharapkan ketentraman hati para santrinya dalam keadaan apapun. Dan akan ada banyak fadilah lainnya yang akan dirasakan sendiri oleh para santri yang istiqomah mengamalkannya. Selanjutnya, masa pandemi yang sudah berakhir bukan menjadi akhir dari kegiatan amaliah dzikir tersebut. Seluruh santri saat kembali ke pondok dan kegiatan dari pagi hingga malam terlaksana tetap sesuai dengan yang sebelumnya tidak berubah sama sekali.²⁹ Hal tersebut menyimpan makna yang akan dibahas dibawah mengenai makna yang tanpa disadari kegiatan amaliah menjadi tradisi pondok.

Putri Shofia Salsabila mengatakan bahwa kegiatan ini memiliki manfaat yang dapat menentramkan hati sehingga merasa aman karena yakin Allah selalu melindungi hambanya yang meminta. Kegiatan positif yang harusnya semua bunyi saat pelaksanaan kegiatan

²⁸ Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, hlm. 20

²⁹ Wawancara dengan Umi Robi'ah Adawiyah pada hari minggu, 26 Maret 2023 tepatnya pukul 08.30 WIB

tersebut untuk dapat merasakan sendiri manfaatnya.³⁰ Responden selanjutnya, Selama ini mengamalkannya karena saya yakin hal tersebut adalah amaliah yang memiliki banyak manfaat, akan tetapi niat menjalankannya bukan hanya karena manfaat. Dengan niat awal bahwa kita sebagai hamba Allah harus selalu mengingat Allah, salah satunya seperti dzikir yang diamalkan setiap hari.³¹ Kegiatan positif yang memberi banyak manfaat pastinya, meski belum dapat dengan istiqomah menjalankannya saat berhalangan mengikuti kegiatan tersebut. Intinya menjadikan hati nyaman dan merasa aman.³²

Dapat membentengi diri dari hal-hal buruk, apalagi amaliah ini dilakukan setiap pergantian malam dan pagi yang mana memberikan kesan yang sakral.³³ Kegiatan yang diadakan di pondok sudah pasti bertujuan baik untuk setiap santri akan tetapi dengan kejujuran saya mengatakan bahwa sejauh ini saya mengikuti kegiatan itu karena mematuhi peraturan selebihnya mengenai manfaat itu mengalir saja.³⁴ Sekedar menjalankan peraturan sebagai santri, untuk manfaatnya kurang mengetahui secara detail, tapi tetap meyakini bahwa amaliah dzikir ini sangat banyak manfaatnya.³⁵ Kegiatan ini sangatlah penting untuk dilestarikan dengan memotivasi setiap santri akan keistimewaan amaliah dzikir *al-Ma'tsurat* tersebut. Untuk pribadinya sangat banyak manfaat yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, karena begitu merasuk ke dalam jiwa setiap melafalkan dzikir dengan merenungkan maknanya.³⁶ Demikian fadilah yang didapat dari pengamalan amaliah dzikir *al-Ma'tsurat* di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ar-Roudhoh Putri Botoran Tulungagung yang didapat dari pengasuh, penasehat pondok dan beberapa santri yang telah diwawancarai.

Dalam kitab doa tertua *al-Ma'tsurat* dijelaskan mengenai ketetapan Allah Swt. tidak akan dapat berubah, akan tetapi sebagai hamba-Nya kita memiliki hal yang belum diketahui dan memiliki pengharapan penuh atas hal tersebut dan pada saat itulah doa dibutuhkan. Setiap yang telah ditetapkan oleh Allah dalam syariat, tidak dapat ditolak. Lalu Allah memutuskan kehendak atas hal apapun itu karena doa hamba yang dikabulkan.³⁷ Keistimewaan doa dapat dirasakan oleh setiap hamba yang menyadarinya, terdapat doa yang terkabul sesuai dengan apa yang dipanjatkan namun terdapat kehendak-Nya yang lebih baik tanpa kita sadari.

Makna Pengamalan Amaliah Dzikir Al-Ma'tsurat

Berdasarkan teori Karl Mannheim yang digunakan dalam meneliti makna dari tradisi amaliah dzikir *al-Ma'tsurat* yang berlaku di salah satu kegiatan Pondok Pesantren Tahfidz

³⁰ Wawancara dengan Putri Shofia Salsabila pada hari Selasa, 23 Mei 2023, pukul 08.01 WIB

³¹ Wawancara dengan Tsania Tazkiyatul Uyun pada hari Selasa, 23 Mei 2023, pukul 08.04 WIB

³² Wawancara dengan Chilma Alfi Rahmania pada hari Selasa, 23 Mei 2023, pukul 08.06 WIB

³³ Wawancara dengan Zahra Nur Firdausyi pada hari Selasa, 23 Mei 2023, pukul 08.08 WIB

³⁴ Wawancara dengan Sabrina Mar'atus Shalihah pada hari Selasa, 23 Mei 2023, pukul 08.11 WIB

³⁵ Wawancara dengan Kharir Reza Fitria pada hari Senin, 3 April 2023, pukul 10.00 WIB

³⁶ Wawancara dengan Zusmia Hikmatul Abidah pada hari Selasa, 23 Mei 2023, pukul 12.04 WIB

³⁷ Abu Bakar al-Thurthusy al-Andalusi, Kitab Doa Tertua Al-Ma'tsurat, Terj. Muhammad Zaenal Arifin (Jakarta: Penerbit Zaman, 2015) hlm. 150

Qur'an Ar-Roudhoh Putri Botoran Tulungagung. Peneliti dapat mengungkapkan makna perilaku yang berdasarkan pada tiga makna sesuai dengan teorinya, yaitu *objektif*, *ekspresif*, dan *dokumenter*.³⁸ Dari tiga makna tersebut, memiliki hasil makna yang dapat dilihat dan diketahu dengan memberikan pertanyaan dalam wawancara terhadap pelaku amaliah dzikir sesuai riwayat Nabi yang telah dilakukannya. Pada setiap pribadi memiliki persepsi tersendiri dalam memaknainya. Berikut deskripsi makna yang didapatkan :

Makna Objektif

Makna *objektif* adalah makna yang didapatkan dengan cara melihat langsung konteks sosial tempat terjadinya tindakan tersebut diadakan.³⁹ Tradisi amaliah dzikir *al-Ma'tsurat* di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ar-Roudhoh, menjadi kegiatan yang wajib diamalkan bagi para santri. Hasil dari makna ini dapat dilihat dari perubahan yang dialami para santri setelah diadakannya amaliah dzikir tersebut. Pada awal diumumkannya pelaksanaan kegiatan tersebut yang mana wajib bagi seluruh santri, beberapa santri merasa berat hati mengikuti kegiatan tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu para santri dapat memahami makna yang terkandung dalam dzikir *al-Ma'tsurat* dan timbulnya rasa syukur atas ketentraman hati setelah sekian lama mengamalkannya.⁴⁰

Salah satu santri yang bernama Syarifatullami' Zafira humaida merupakan santri baru yang belum terbiasa dengan banyaknya kegiatan pondok oleh karenanya pada awal kegiatan ini, ia merasa terpaksa. Namun pengurus selalu mengkondisikan anak tersebut mengikuti kegiatan terutama pada amaliah dzikir *al-Ma'tsurat* hingga pada akhirnya ia merasakan perubahan pada dirinya. Saat ini ia lebih disiplin dan istiqomah melafalkan setiap bacaan dzikir.⁴¹ Hal yang wajar keterpaksaan yang dirasakan bagi beberapa santri yang belum terbiasa menjalankan banyak kegiatan. Sama halnya santri yang bernama vania, ia mengatakan terpaksa namun lama kelamaan sudah terbiasa.⁴²

Terdapat santri yang penasaran terhadap amaliah dzikir yang telah diwajibkan pengasuh pondok dalam kegiatan pondok. Ia bernama Hilma Asfia yang mana dengan bekal pemahaman teori dan mempraktekkannya dalam kegiatan tersebut secara rutin baik di pondok maupun sedang berlibur di rumah saat perpulangan. Hal tersebut membuatnya terbiasa hingga apabila tidak melaksanakan amaliah tersebut ia akan merasa seperti ada yang kurang dalam hatinya sehingga dapat dengan istiqomah mengamalkannya. Ia pun merasakan manfaat-manfaatnya.⁴³ Tidak akan ada hal yang sia-sia apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, apalagi ini mengenai kegiatan pondok yang langsung diijazahkan pengasuh kepada

³⁸ Karl Mannheim, *Easy On The Sociology of Knowledge* (London: Brodway House, 1954), hlm. 43

³⁹ Karl Mannheim, hlm. 42

⁴⁰ Wawancara dengan Mufidah Fidila pada hari senin, 10 April 2023, pukul 08.01 WIB

⁴¹ Wawancara dengan Syarifatullami' Zafira humaida pada hari minggu, 2 April 2023, pukul 08.00 WIB

⁴² Wawancara dengan Ivania pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 12.08 WIB

⁴³ Wawancara dengan Hilma Asfia pada hari minggu, 2 April 2023, pukul 08.11 WIB

para santrinya. Awalnya dijalankan saja dengan ikhlas seiring waktu merubah perilaku menjadi lebih baik.⁴⁴

Makna Ekspresif

Makna *Ekspresif* dapat diartikan sebagai makna yang dilihat dari sisi pelaku yang melakukan tindakan. Makna yang menunjukkan adanya perubahan perilaku setiap individu yang berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.⁴⁵ Namun, apabila belum ada perubahan yang dapat dilihat dari santri yang telah mengamalkan amaliah tersebut kemungkinan pada saat kegiatan dzikir tersebut kurang fokus dalam menghayati makna dari dzikir yang dibaca. Mengungkapkan makna ekspresif dapat dilakukan dengan mewawancarai pelaku tindakan yang mengamalkan amaliah tersebut. Maka dihasilkannya beberapa pemaknaan dari amalan pembacaan ayat al-Qur'an dan doa dalam dzikir oleh pelaku tindakan yaitu pengasuh, penasehat dan beberapa santri.

Nur Hamidah, selaku penasehat pondok menjtjukan bahwa kegiatan ini biasa dilakukannya hanya saja masih jarang sekali sehingga dengan adanya rutinan ini membantunya istiqomah menjalankan amaliah tersebut. Beberapa fadilah yang ia rasakan setelah istiqomah menjalankannya, ia erasa lebih tenang meski masalah dalam hidupnya silih berganti. Selain itu, dapat menjernihkan hati dan fikirannya sehingga dapat lebih fokus dalam menghafalkan al-Qur'an. Mengeluh akan masalah hidup itu bukanlah hal yang diwajibkan, sebelumnya ia merasa banyak sekali mengeluh dalam menyelesaikan tugas, namun semenjak mengamalkan amaliah tersebut dapat menguranginya mengeluh. Kebiasaan tersebut berganti dengan rasa syukur yang mendalam atas kenikmatan-Nya.⁴⁶

Solekhah Nurhidayah yang mengemban tugas sebagai ketua pondok, mensosialisasikan hasil musyawarah dengan pengasuh sama pondok yang salah satunya mengenai amaliah dzikir *al-Ma'tsurat*. Pengamalan dzikir tersebut yang bertujuan menenangkan para santri pada masa pandemi yang merajalela. Selama ini ia merasakan amaliah dzikir tersebut membuatnya yakin bahwa amalan tersebut dapat menentramkan hatinya, melindungi dirinya dan membentengi dari hal-hal buruk orang yang dzalim sehingga ia merasa aman dan tenang.⁴⁷

Nilna Rahmayanti Hamidah mengatakan bahwa secara keseluruhan belum sepenuhnya merasakan fadilah dari pengamalan dzikir *al-Ma'tsurat*. Meski begitu, dia tetap berusaha istiqomah dalam mengamalkan amaliah tersebut karena kepatuhannya terhadap pengasuh pondok dan juga peraturan yang telah ditetapkan. Dalam kepengurusan pondok, ia bertugas sebagai wakil ketua pondok yang membantu kepengurusan dalam mengkondisikan segala kegiatan pondok. Para santri dengan mudah diarahkan saat kegiatan berlangsung dengan

⁴⁴ Wawancara dengan Azalia Nadhifah pada hari Selasa, 23 Mei 2023, pukul 12.11 WIB

⁴⁵ Karl Mannheim, hlm. 43

⁴⁶ Wawancara dengan Nur Hamidah pada hari Minggu, 2 April 2023, pukul 08.33 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Sholekhah Nur Hidayah pada hari Senin, 3 April 2023, pukul 09.30 WIB

khusus' dan mengharapkan fadilah dari setiap pembacaannya. Dia meyakini bahwa tradisi ini memiliki dampak yang sangat membantu dalam mengatur kegiatannya sehari-hari.⁴⁸

Segala sesuatu yang dilakukan akan berimbas kembali pada diri sendiri, sama halnya kegiatan dzikir ini yang memiliki banyak fadilah. Selama menjalankannya ia menjadi pribadi yang lebih bersemangat.⁴⁹ Adanya kesamaan dari beberapa manfaat yang dirasakan responden, selain bersemangat ia juga memudahkan dalam menghafal karena hati yang dirasa sejuk.⁵⁰ Mempercayai apa yang telah diijazahkan orang alim, ia meyakini hal tersebut memiliki banyak fadilah dan selama ini ia menjalankannya dan merasa damai akan dunia dan akhirat kelak.⁵¹ Meski menjadi murid baru dan belum sepenuhnya memahami fadilah, ia dengan disiplin menjalankan amaliah karena yakin kegiatan baik pasti bermanfaat bagi dirinya.⁵² Terdapat persamaan fadilah yang dirasakan oleh setiap santri yaitu menentramkan hati juga fikiran yang dapat menguatkan niat para santri sebagai penghafal al-Qur'an.

Makna Dokumenter

Makna *Dokumenter* yang mencangkup tentang hal yang tidak disadari pelaku tindakan.⁵³ Bahwa tindakan tersebut mengandung makna tersirat yang diekspresikan menunjukkan nilai budaya yang menjadikan tradisi atau kebiasaan.⁵⁴ Dari wawancara yang telah dilakukan kepada para pelaku, pembacaan tersebut tidak asing untuk dilafalkan apalagi ayat-ayat al-Qur'an yang tercantum dalam dzikir bagi para santri yang latar belakangnya penghafal al-Qur'an. Hanya saja kegiatan amaliah dzikir ini membantu para santri dalam membiasakan untuk terus melafalkannya sehingga dengan sendirinya mereka merasakan manfaat dari pengamalan amaliah dzikir tersebut. Pada awal diwajibkannya kegiatan tersebut, Pengasuh pondok yang berusaha menjelaskan apa bagaiman dan kenapa harus mengamalkannya hingga para santri terbiasa dan termotivasi dalam melaksanakannya.

Fatimah Az-Zahra mengatakan, kegiatan amaliah dzikir *al-Ma'tsurat* ini diadakan pada awal pandemi hingga saat ini masih terus berjalan dengan baik dan terkondisikan. Ia dengan ketenangan hati juga memasrahkan hasil terhadap kehendak Allah Swt. atas segala keputusan akhirnya. Bagaimanapun kegiatan itu telah menjadikannya terbiasa dalam mengiringi keberhasilan impiannya tersebut.⁵⁵ Salah satu *musyrifah* pondok yang menjadi pembimbing di pondok pesantren juga berpendapat hal yang hampir sama yaitu mengamalkan dzikir sudah harus dibiasakan akan menjadi kebiasaan dalam setiap aktivitas sebagai umat islam yang diciptakan untuk beribadah kepada Allah Swt.. Hal-hal tersebut membuktikan bahwasannya

⁴⁸ Wawancara dengan Nilna Rahmayanti Hamidah pada hari kamis, 13 April 2023, pukul 16.00 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan Lulu' Asy-Syauqi pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 12.14 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan Nur Laelatul Fitria pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 12.20 WIB

⁵¹ Wawancara dengan Falentina Nur Alifia pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 12.26 WIB

⁵² Wawancara dengan Syifa'ul Muna Al-Chasany pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 12.30 WIB

⁵³ Karl Mannheim, hlm. 44

⁵⁴ Muhyar Fanani, hlm. 33-37

⁵⁵ Wawancara dengan Fatimah Az-Zahra pada hari jum'at, 14 April 2023, pukul 12.35 WIB

adanya kegiatan amaliah dzikir rutin diadakan.⁵⁶

Dari hasil wawancara dengan koordinator sie kegiatan yang mengawasi jalannya kegiatan tersebut mengatakan bahwa ayat al-Qur'an yang terdapat dalam amaliah dzikir al-Ma'tsurat tidaklah asing karena beberapa terdapat dalam dzikir ba'da salat maktubah atau dalam kegiatan *kebatam-an* al-Qur'an yang diadakan pondok setiap bulan sekali.⁵⁷ Pengasuh pondok pernah menasehati santrinya bahwa kegiatan tersebut diberlakukan agar terbiasa dalam melafalkan ayat al-Qur'an maka dari mengamalkannya dengan khusus, jangan dicampur dengan canda gurau.⁵⁸ Memang sampai sekarang masih berjalan dengan baik, rutin sehingga membiasakan santri.⁵⁹

Berbagai jenis amaliah dapat ditemukan disetiap tempat dan perlu untuk dilestarikan. Perlunya memilih amaliah tersebut untuk dengan sungguh-sungguh diistiqomahkan guna pelestariannya dan mengajarkan kepada generasi selanjutnya. Sama halnya yang dilakukan pengasuh pondok pesantren kepada para santrinya yang membekali amaliah dzikir diamalkan dan menjadi kebiasaan hingga menjadi alumni pondok sekalipun. Penanaman pemahaman amaliah dzikir *al-Ma'tsurat* kepada santri yang dapat meyakinkan para santri untuk rutin melakukan kegiatan tersebut. Hingga para santri mempraktekannya dan melihat sendiri apa yang didapatkan dari pengamalannya.⁶⁰ Sebuah pondok yang membiasakan para santri dapat mengamalkan al-Qur'an dengan selalu melibatkan al-Qur'an dalam setiap kegiatannya dari bangun tidur hingga tidur lagi.

Penutup

Kesimpulan

Mimpi pengasuh pondok yang ingin membangun lembaga dalam menghidupkan dan menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an sehingga terbangunlah Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ar-Roudhoh yang terletak didekat rumah pengasuh Hj. Robi'ah Adawiyah Lc. dan Hatta Muljazid Ilman. Di daerah Botoran yang berada strategis pada keramaian hingga orang-orang biasa menyebut dengan sebutan kotanya Tulungagung. Sejak tahun 2017 berdiri, santri pondok terus berdatangan dari berbagai kota hingga saat ini berjumlah 57 santri yang berkediaman di pondok dan terdapat beberapa santri luar yang hanya ikut pada saat kegiatan berlangsung (*santri nduduk*).

Kegiatan amaliah dzikir ayat-ayat yang menjadi rutinan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Ar-Roudhoh Botoran Tulungagung diadakan sejak tahun 2020 diakhir bulan hingga sekarang. Pada awalnya dikarenakan kekhawatiran pengasuh terhadap para santri

⁵⁶ Wawancara dengan Indah Khoirun Nisa' pada hari sabtu, 15 April 2023, pukul 08.30 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Aisyah Hanif Rifdah pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 12.39 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Ruhma Silvi Wardani pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 20.16 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Ina'ul Futika pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 20.21 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Umi Robi'ah Adawiyah pada hari minggu, 26 Maret 2023, pukul 08.30 WIB

menghadapi masa pandemi. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan setiap hari setelah shalat subuh dan setelah shalat maghrib secara berjamaah. Dipimpin santri pondok pesantren secara bergantian disesuaikan pada jadwal yang telah dibuat oleh sie kegiatan. Prosesi dilaksanakan sesuai dengan yang telah dipaparkan diatas, bertujuan membiasakan para santri untuk istiqomah hingga terbiasa melafalkan ayat-ayat al-Qur'an ditambah doa yang dapat meneguhkan hati dalam menghafalkan al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian mengenai profil pondok pesantren, sejarah awal mula diadakannya *al-Ma'tsurat*, prosesi pengamalan dzikir, fadilah yang didapatkan hingga makna dalam pengamalan yang dibagi menjadi tiga berdasarkan pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, yaitu makna *objektif*, *ekspresif*, dan *dokumenter*. Makna *objektif* yang dapat dilihat secara langsung bahwa amaliah dzikir al-Ma'tsurat termasuk kegiatan yang diistiqomahkan bagi seluruh para santri secara berjamaah. Makna *ekspresif* yang didapatkan dari beberapa wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mereka melaksanakan kegiatan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri. Kegiatan yang memiliki timbal balik seiring berjalannya waktu mereka merasakan ketentraman hati. Dan yang terakhir, makna *dokumenter*-nya tanpa disadari oleh pelaku pengamalan dzikir bahwa para santri mengamalkan amaliah dzikir tersebut menjadi kebiasaan yang rutinitas diamalkan hingga sekarang.

Daftar Pustaka

- al-Andalusi, Abu Bakar al-Thurthusy. *Kitab Doa Tertua Al-Ma'tsurat*. Terj. Muhammad Zaenal Arifin Jakarta: Penerbit Zaman, 2015
- Al-Qahthani, Sa'id bin Ali Wahf. *Dzikir Pagi & Petang*. Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2020
- Al-Qahthani, Sa'id bin Ali Wahf. *Kumpulan Doa dalam Al-Qur'an & Hadits*. Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 1430-2010
- Al-Qahthani, Syaikh Sa'id bin Ali Wahf. *Doa & Dzikir Berdasarkan al-Qur'an as-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2010
- An-Nawawi, Imam. *Adzkar Nawawi: Ensiklopedia Dzikir dan Doa yang Bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis*. Terj. Muhammad Isa Anshory Surakarta: Media Zikir, 2010
- Ar-Rumi, Fadh bin Abdurrahman. *Ulumul Qur'an Studi : Kompleksitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 1996.
- Asnajib, Muhammad. "Resepsi Dzikir Al-Ma'tsurat dalam Mengenal Al-Qur'an (Analisis Tindakan Pada Santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua Pada Masa Pandemi Corona)", Juli 2020 Yogyakarta: Al-Bayan, 2020
- Fanani, Muhyar. *Metodologi Studi Islam : Aplikasi Sosial Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*. Jakarta : Pustaka Pelajar, 2010

- Fikri, Wildan Aenul. "Skripsi Pemaknaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir Al-Ma'tsurat di Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar (Studi Living Qur'an Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz)", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022
- Fitrotulaini, Adrika. *Pengantar Kajian Living Qur'an*. Lamongan: Pustaka Djati, 2021
- Ismail, Roni. "Keberagaman Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama), *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012.
- Ismail, Roni. "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012.
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Islami*. Yogyakarta: Insan Madani, 2009.
- Ismail, Roni. *Menuju Muslim Rahmatan Lil'alamin*. Yogyakarta: Suka Press, 2016.
- Musthofa, Bistri. *Tafsir Al-Ibriz: Terjemah Al-Qur'an Bahasa Jawa Latin*. Kudus: Menara Kudus, 2015
- Nahroni, Ibnu. *Terjemah Matan Arba'in Nawawi: dilengkapi dengan biografi singkat Syekh Imam Nawawi wafat tahun 676 H*. Ponorogo: Latansa Press, 2016
- Ningrum, Tri Widiya. "Skripsi Pengamalan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Dzikir Al-Ma'tsurat bagi Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi (Studi Living Qur'an)", Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021
- Salamah, Lailatus dan Rifqi As'adah. "Tradisi Amaliah Ayat Al-Qur'an Ba'da Salat Maktubah di Pondok Pesantren Al-Latifah 2 Tambakberas Jombang", Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2022 Purwokerto: Maghza, 2022
- Wawancara:
- Wawancara dengan Aisyah Hanif Rifdah pada hari senin, 27 Maret 2023, pukul 17.01 WIB
- Wawancara dengan Ania Luthfi pada hari senin, 27 Maret 2023, pukul 19.90 WIB
- Wawancara dengan Azalia Nadhifah pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 12.11 WIB
- Wawancara dengan Chilma Alfi Rahmania pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 08.06 WIB
- Wawancara dengan Falentina Nur Alifia pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 12.26 WIB
- Wawancara dengan Fatimah Az-Zahra pada hari senin, 27 Maret 2023, pukul 12.00 WIB
- Wawancara dengan Hilma Asfia pada hari minggu, 2 April 2023, pukul 08.11 WIB
- Wawancara dengan Ina'ul Futika pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 20.21 WIB
- Wawancara dengan Indah Khoirun Nisa' pada hari sabtu, 15 April 2023, pukul 08.30 WIB
- Wawancara dengan Ivania pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 12.08 WIB
- Wawancara dengan Kharir Reza Fitria pada hari senin, 3 April 2023, pukul 10.00 WIB

Wawancara dengan Lulu' Asy-Syauqi pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 12.14 WIB

Wawancara dengan Mufidah Fidila pada hari senin, 10 April 2023, pukul 08.01 WIB

Wawancara dengan Nilna Rahmayanti Hamidah hari kamis, 13 April 2023, pukul 16.00 WIB

Wawancara dengan Nur Hamidah pada hari minggu, 2 April 2023, pukul 08.30 WIB

Wawancara dengan Nur Laelatul Fitria pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 12.20 WIB

Wawancara dengan Putri Shofia Salsabila pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 08.01 WIB

Wawancara dengan Robi'ah Adawiyah pada hari minggu, 26 Maret 2023, pukul 08.30 WIB

Wawancara dengan Ruhma Silvi Wardani pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 20.16 WIB

Wawancara dengan Sabrina Mar'atus Shalihah hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 08.11 WIB

Wawancara dengan Sholekhah Nur Hidayah pada hari senin, 3 April 2023, pukul 09.30 WIB

Wawancara dengan Syarifatullami' Z.H. pada hari minggu, 2 April 2023, pukul 08.00 WIB

Wawancara dengan Syifaul Muna Al-Chasany pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 12.30
WIB

Wawancara dengan Tsania Tazkiyatul Uyun pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 08.04 WIB

Wawancara dengan Zahra Nur Firdausyi pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 08.08 WIB

Wawancara dengan Zusmia Hikmatul A. pada hari selasa, 23 Mei 2023, pukul 12.04 WIB

ISSN (O)



E-ISSN (P)

